

EKSPLORASI PEMBELAJARAN MENYIMAK BERBASIS TEKNOLOGI PADA SISWA KELAS IV DI SDN 64/I MUARA BULIAN

Wiwik Kurniyati¹, Natasya T², Afifa Suci Nahara³, Femi Br Ginting⁴,
Khoirunnisa⁵, Silvina Noviyanti⁶

¹⁻⁵PGSD FKIP Universitas Jambi

¹kurniyatiwiwik@gmail.com, ²ntsyatmpbln09@gmail.com, ³afifa.scnhr@gmail.com,
⁴femiginting26@gmail.com, ⁵khoirunnisa@unja.ac.id, ⁶silvinanoviyanti@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe technology-based listening learning among fourth-grade students at SDN 64/I Muara Bulian, covering the implementation process, students' experiences, challenges, and supporting factors. A qualitative descriptive approach with a case study design was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation, analyzed using Miles and Huberman's interactive model, and validated through source and technique triangulation. The findings indicate that learning was conducted in a structured manner using audio-visual and interactive media. Students demonstrated high enthusiasm and active engagement, although both technical and non-technical challenges were identified. Learning success was supported by the appeal of the media, the teacher's facilitative role, and a conducive classroom environment. This study affirms that the integration of technology in listening learning has the potential to create more active and meaningful learning experiences for elementary school students.

Keywords: listening learning, audio-visual media, interactive media, educational technology, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran menyimak berbasis teknologi pada siswa kelas IV di SDN 64/I Muara Bulian, meliputi proses pelaksanaan, pengalaman siswa, kendala, dan faktor pendukungnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara terstruktur menggunakan media audio visual dan media interaktif. Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif, meskipun terdapat kendala teknis dan non-teknis dalam pelaksanaannya. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh daya tarik media, peran guru sebagai fasilitator, dan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam

pembelajaran menyimak berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna di sekolah dasar.

Kata Kunci: pembelajaran menyimak, media audio visual, media interaktif, teknologi pendidikan, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sistem simbol yang digunakan oleh suatu komunitas untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan mengidentifikasi diri. Dalam konteks pendidikan, bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran inti di sekolah dasar yang berperan penting dalam mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut perlu dikembangkan secara seimbang agar siswa mampu berkomunikasi dengan efektif dan kreatif, sekaligus menjadi fondasi dalam mempelajari mata pelajaran lainnya (Salsabila et al., 2023; Wijayanti et al., 2025).

Di antara keempat keterampilan tersebut, menyimak menjadi keterampilan dasar yang sering kurang mendapat perhatian dalam proses pembelajaran. Padahal, menyimak bukan sekadar kegiatan mendengar, melainkan proses aktif dalam memahami, mengidentifikasi, dan menafsirkan informasi yang

diterima. Pembelajaran menyimak di sekolah dasar umumnya dilakukan dengan mengajak siswa menyimak cerita atau karangan sederhana yang mengandung nilai moral, namun untuk menjadi penyimak yang baik diperlukan latihan yang sistematis dan dukungan media yang memadai (Putu et al., 2024). Hal ini sejalan dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada dalam kategori operasional konkret yang menangani masalah secara logis berdasarkan peristiwa nyata di lingkungan mereka (Khoirunnisa et al., 2018). Lebih lanjut, peserta didik pada usia sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu, serta masih berada dalam tahap berpikir konkret, holistik, dan komprehensif namun tidak detail (Sari et al., 2024). Oleh karena itu, media pembelajaran yang konkret dan visual, seperti media audio. Kenyataannya, proses pembelajaran di sekolah masih kerap didominasi metode konvensional seperti ceramah dan tugas tertulis, yang berdampak

pada kurangnya keaktifan siswa serta terbatasnya kesempatan mereka dalam mengekspresikan pemahaman secara optimal (Alfriani & Basri, 2026).

Perkembangan teknologi informasi membuka peluang bagi dunia pendidikan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna. Integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar memungkinkan pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered) (Firmansyah, 2019). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah penggunaan media audio visual, yang menggabungkan unsur suara dan gambar secara bersamaan. Media ini memberikan rangsangan ganda melalui indera pendengaran dan penglihatan sehingga berpotensi meningkatkan perhatian, pemahaman, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung (Abadiyah & Alatas, 2024). Berbeda dengan metode ceramah yang bersifat satu arah, media audio visual memungkinkan siswa untuk menyimak konten secara lebih konkret dan menarik.

Meski potensinya besar, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menyimak di sekolah dasar belum berjalan secara optimal. Beberapa kendala yang umum ditemui antara lain siswa yang kurang fokus, pembelajaran yang kurang menarik, serta keterbatasan media yang tersedia (Nurmalasari & Julistiyana, 2024). Kondisi serupa ditemukan di SDN 64/I Muara Bulian, khususnya pada siswa kelas IV, di mana penggunaan media berbasis teknologi masih terbatas dan belum menjadi bagian integral dari proses pembelajaran sehari-hari. Akibatnya, minat dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan menyimak cenderung rendah, dan tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dan teknologi interaktif mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa secara signifikan (Azzizah et al., 2024; Busrah et al., 2025). Namun, sebagian besar kajian tersebut dilakukan dalam konteks yang lebih umum atau berfokus pada efektivitas media tertentu, tanpa secara spesifik mengeksplorasi bagaimana proses, pengalaman, dan

kendala pembelajaran menyimak berbasis teknologi berlangsung di lapangan. Di sisi lain, implementasi teknologi dalam pembelajaran juga masih menghadapi berbagai tantangan terkait keterbatasan infrastruktur dan konsistensi penerapannya (Sugianti, 2023). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih kontekstual dan mendalam, khususnya pada sekolah dasar dengan kondisi pembelajaran yang belum sepenuhnya berbasis teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menyimak berbasis teknologi pada siswa kelas IV di SDN 64/I Muara Bulian, termasuk pengalaman siswa selama pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran menyimak di sekolah dasar, sekaligus berkontribusi pada

pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena pembelajaran secara mendalam dan kontekstual sesuai kondisi nyata di lapangan, khususnya dalam memahami bagaimana teknologi diterapkan dalam pembelajaran menyimak serta bagaimana keterlibatan siswa selama proses tersebut berlangsung. Desain yang digunakan adalah studi kasus, yakni suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada pengkajian fenomena secara mendalam dalam konteks dan lokasi yang spesifik (Kusmarni, 2020). Dalam penelitian ini, kasus yang dikaji adalah praktik pembelajaran menyimak berbasis teknologi di kelas IV SDN 64/I Muara Bulian.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive, terdiri atas guru kelas IV dan siswa kelas IV yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan dilakukan dengan pertimbangan bahwa subjek memiliki pengalaman dan keterlibatan

nyata dalam penggunaan media berbasis teknologi, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai fokus penelitian.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati proses pembelajaran menyimak berbasis teknologi, termasuk penggunaan media audio visual serta respons dan keterlibatan siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru kelas IV untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan kendala yang dihadapi, serta kepada beberapa siswa untuk memperoleh gambaran pengalaman mereka selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data, mencakup perangkat pembelajaran, media yang digunakan, dan hasil kegiatan siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang berlangsung secara siklis sejak awal pengumpulan data (Sugiyono, 2016).

Keabsahan data dijamin melalui dua bentuk triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan tingkat kepercayaan dan kevalidan temuan penelitian (Sugiyono, 2016)..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas IV SDN 64/I Muara Bulian, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan pembelajaran menyimak berbasis teknologi. Temuan penelitian mencakup empat aspek utama, yaitu proses pelaksanaan pembelajaran, pengalaman dan respons siswa, kendala yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Keempat aspek tersebut dibahas secara terpadu dengan merujuk pada kajian teoretis dan temuan penelitian terdahulu yang relevan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak Berbasis Teknologi

Pembelajaran menyimak di kelas IV SDN 64/I Muara Bulian telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai sarana penyampaian materi. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara bertahap dan terstruktur. Pada tahap awal, guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai cara penggunaan media yang akan dipakai, termasuk langkah-langkah pengoperasian dan aturan kegiatan. Pada tahap inti, guru mengarahkan siswa untuk menggunakan media interaktif berbasis permainan, memberikan contoh penggunaan secara langsung, serta membimbing siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk mencoba secara mandiri maupun berkelompok, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Pembelajaran ditutup dengan kegiatan refleksi bersama dan pemberian penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.

Pola pelaksanaan tersebut sejalan dengan hakikat pembelajaran menyimak yang menekankan bahwa

kegiatan menyimak bukan sekadar proses mendengar, melainkan mencakup kemampuan mengidentifikasi, menilai, dan mereaksi makna yang terkandung dalam bunyi bahasa yang diterima (Musyadad, 2023). Penggunaan media audio visual dalam proses ini membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih konkret karena melibatkan dua indera secara bersamaan, yaitu pendengaran dan penglihatan. Hal ini juga didukung oleh pandangan bahwa media pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dari guru kepada siswa, dan apabila lingkungan belajar dirancang secara sistematis, tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih optimal (Saleh et al., 2023).

Dalam pelaksanaannya, guru memainkan peran sentral tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengelola kelas. Kegiatan guru di dalam kelas mencakup dua fungsi pokok, yakni mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengelola kelas agar kondisi belajar tetap efektif dan efisien (Minsih, 2018). Guru memastikan siswa

memahami cara penggunaan media, menjaga fokus siswa agar tetap terarah pada tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif menjadi faktor penentu keberhasilan penggunaan media berbasis teknologi di kelas.

Transformasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga membawa implikasi yang lebih luas. Jika sebelumnya metode konvensional lebih mengandalkan ceramah dengan siswa sebagai penerima pasif, kehadiran teknologi membuka ruang bagi pendekatan yang lebih interaktif dan berorientasi pada pemecahan masalah. Siswa dapat terlibat lebih aktif melalui penggunaan multimedia dan perangkat lunak pendidikan yang mendorong partisipasi langsung dalam proses belajar (Dewi, 2024). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa juga terbukti memberikan dampak positif terhadap keterampilan menyimak, di mana siswa yang terpapar konten autentik melalui media digital menunjukkan peningkatan dalam kemampuan

memahami nuansa bahasa secara lebih mendalam (Busrah et al., 2025).

2. Pengalaman dan Respons Siswa

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari meningkatnya perhatian siswa, rasa ingin tahu yang aktif, serta kesediaan mereka untuk berpartisipasi mengikuti instruksi dan mencoba media secara langsung, baik secara individual maupun bersama teman sekelas. Dari sisi pemahaman terhadap isi simakan, sebagian besar siswa mampu mengikuti arahan yang diberikan guru, meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami instruksi secara utuh, terutama pada tahap awal penggunaan media.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyampaikan bahwa siswa tampak sangat tertarik dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Guru mengungkapkan bahwa siswa bahkan sering berebut untuk menjawab kuis interaktif yang tersedia dalam media yang digunakan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa media interaktif berbasis teknologi tidak

hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga mampu mendorong kompetisi positif dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan menyimak.

Respons positif siswa tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Temuan ini selaras dengan hasil kajian yang menyatakan bahwa media audio visual berkontribusi terhadap peningkatan ketertarikan dan motivasi peserta didik, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif, minat terhadap materi, serta pemahaman yang lebih baik terhadap konsep yang diajarkan (Abadiyah & Alatas, 2024). Lebih lanjut, kajian sistematis terhadap berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui mekanisme visualisasi konten, penguatan konsentrasi, peningkatan motivasi, serta mendorong keterlibatan siswa yang lebih aktif selama pembelajaran (Azzahra, 2023).

Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menyimak tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi secara lebih menarik, tetapi juga berkontribusi dalam membangun keterlibatan emosional siswa terhadap proses belassjar. Ketika siswa merasa tertarik dan terlibat, proses menyimak menjadi lebih bermakna karena mereka tidak sekadar mendengar, tetapi aktif memproses dan merespons informasi yang diterima.

3. Kendala dalam Pembelajaran Menyimak Berbasis Teknologi

Meskipun pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, ditemukan sejumlah kendala selama proses berlangsung. Kendala teknis meliputi keterbatasan perangkat yang tersedia serta ketidakstabilan jaringan internet yang menghambat kelancaran penggunaan media. Sementara itu, kendala non-teknis berkaitan dengan tingkat konsentrasi siswa yang masih beragam dan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Beberapa siswa yang terlalu antusias terhadap media cenderung kurang memperhatikan arahan guru pada awal kegiatan, sehingga tidak semua siswa dapat

mengeksplorasi media secara maksimal.

Temuan kendala ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi bahwa permasalahan umum dalam pembelajaran menyimak mencakup kurangnya fokus siswa, media yang kurang memadai, serta kondisi pembelajaran yang kurang menarik (Nurmalasari & Julistiyana, 2024). Lebih jauh, efektivitas penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh proses implementasinya di kelas, bukan semata-mata oleh kualitas media itu sendiri (Azkia et al., 2025). Artinya, kendala teknis maupun non-teknis yang tidak dikelola dengan baik berpotensi mengurangi efektivitas media, meskipun media tersebut secara konseptual sudah dirancang dengan baik.

Dalam menghadapi kendala tersebut, guru tetap berupaya mengendalikan jalannya pembelajaran dengan memberikan arahan secara bertahap dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini menegaskan bahwa kesiapan dan kemampuan adaptasi guru sangat diperlukan dalam

pembelajaran berbasis teknologi, agar proses belajar tetap dapat berlangsung secara efektif meskipun terdapat hambatan di lapangan.

4. Faktor Pendukung Keberhasilan Pembelajaran

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menyimak berbasis teknologi di kelas IV SDN 64/I Muara Bulian tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang saling berkaitan. Pertama, daya tarik media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan media audio visual yang menarik terbukti mampu mempertahankan minat siswa dan mencegah kebosanan selama proses belajar, sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa media audio visual berpotensi meningkatkan kemampuan menyimak siswa secara keseluruhan (Musyadad, 2023).

Kedua, peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka bahwa guru diberi kebebasan untuk menciptakan pembelajaran yang inspiratif dan menyenangkan (Mayangsari et al., 2024). Keterlibatan guru dalam membimbing penggunaan media, mengondisikan kelas, dan memberikan arahan yang terstruktur

menjadi faktor yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kajian yang menunjukkan bahwa penerapan media audio visual memerlukan keterlibatan langsung guru agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan terarah (Ifrida et al., 2024).

Ketiga, kondisi lingkungan belajar yang kondusif. Kenyamanan ruang kelas dan interaksi positif antara guru dan siswa turut mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Lingkungan kelas yang tertib dan nyaman memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Nadilah et al., 2025). Ketiga faktor ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menyimak berbasis teknologi bersifat multidimensi tidak hanya ditentukan oleh kualitas media yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan kelas dan kondisi lingkungan belajar secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap pembelajaran menyimak siswa kelas IV di SDN 64/I

Muara Bulian. Penggunaan media audio visual terbukti mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini memperkuat hasil kajian terdahulu bahwa media audio visual dapat meningkatkan pemahaman menyimak siswa melalui visualisasi konten dan penguatan keterlibatan aktif dalam belajar (Azzahra, 2023). Dengan demikian, pembelajaran menyimak berbasis teknologi dapat menjadi alternatif yang lebih interaktif dan bermakna di sekolah dasar, sekaligus membuka ruang bagi guru untuk terus berinovasi dalam menciptakan pengalaman belajar yang tidak monoton dan lebih berpusat pada siswa.



Gambar 1 Pembelajaran menyimak

D. Kesimpulan

Pembelajaran menyimak berbasis teknologi di kelas IV SDN 64/I Muara Bulian telah terlaksana secara terstruktur melalui pemanfaatan media audio visual dan

media interaktif. Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, termasuk dalam menjawab kuis interaktif yang tersedia pada media yang digunakan. Meskipun demikian, ditemukan kendala teknis berupa keterbatasan perangkat dan ketidakstabilan jaringan, serta kendala non-teknis berupa variasi konsentrasi siswa dan keterbatasan waktu. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh daya tarik media, peran aktif guru sebagai fasilitator, dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif.

Temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran menyimak di sekolah dasar bukan sekadar pergantian media, melainkan upaya menyeluruh yang menuntut kesiapan guru, dukungan infrastruktur, dan pengelolaan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru diharapkan terus berinovasi dalam memanfaatkan teknologi secara optimal, sementara pihak sekolah perlu memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai agar pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan secara konsisten dan memberikan dampak yang lebih luas

bagi peningkatan keterampilan menyimak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, D. R., & Alatas, M. A. (2024). Pemanfaatan teknologi audio-visual dalam keterampilan menyimak pada kelas multimedia MAN 1 Pamekasan. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
- Alfriani, O., & Basri, D. (2026). Eksplorasi pengalaman siswa kelas XI SMKN 01 Abung Selatan menggunakan vlog dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(4), 3871–3878.
- Azkia, A. N., Junaidah, Y., Fadhilah, A., & Darwanto, D. (2025). Efektivitas penerapan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar: Tinjauan pustaka sistematis. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 648–665.
- Azzahra, F. (2023). Peningkatan kemampuan menyimak di sekolah dasar melalui penggunaan media audio visual: Systematic literature review. *Jurnal Pena Ilmiah*, 6(1), 51–66.
- Busrah, A. H., Nizam, S., & Haliq, A. (2025). Peran teknologi dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Dewi, A. C. (2024). Peran teknologi dalam meningkatkan kualitas

- pembelajaran di era digital. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(3), 165–170.
- Firmansyah, E. (2019, May). Penerapan teknologi sebagai inovasi pendidikan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 657–666).
- Ifrida, F., Pratiwi, D. R., & Supriyanto, M. (2024). Penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 411–422.
- Khoirunnisa, K., Pujiastuti, P., & Prasetyo, Z. (2018, September). The Effect of the Use Picture Story Book Based on Scientific Approach toward the Problem Solving Skill of Primary School Students. In *International Conference on Teacher Training and Education 2018 (ICTTE 2018)* (pp. 274-279). Atlantis Press.
- Mayangsari, P., Khoirunnisa, Mukti, R. A., Yunizha, T. D., Enjelina, D., Irfan, & Risdalina. (2024). Analisis permasalahan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 285–293.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–27.
- Musyadad, V. F. (2023). Upaya peningkatan keterampilan menyimak sekolah dasar melalui media audio visual. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 51–60.
- Nadilah, A. N., Botty, M., & Jadidah, I. T. (2025). Analysis of the implementation of the drill method in developing reading skills in Indonesian language learning for grade 2 students at MI Terpadu Arrahman Palembang. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(6), 2520–2536.
- Nur, R., & Sabri, T. (2013). Peningkatan keterampilan menyimak menggunakan media audio visual di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(3).
- Nurmalasari, W., & Julistiyana, M. U. Y. (2024). Daya tarik siswa terhadap video pembelajaran dalam menunjang keterampilan menyimak di sekolah dasar. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 145–152.
- Putu, K. P., Jampel, I. N., & Widiani, I. W. (2024). Media audio visual berbasis podcast untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV sekolah dasar. *Journal of Innovation and Learning*, 3(1), 94–104.
- Saleh, M. S., Syahrudin, S., Saleh, M., & Azis, I. (2023). Media pembelajaran.
- Salsabila, A. N., Kholimah, Z. S. N., Azzahro, S., Akbaryanto, F., & Sukasih, S. (2023). Analisis kemampuan menyimak dialog berita dan petunjuk pada anak sekolah dasar (SD). *Pendekar:*

Jurnal Pendidikan Berkarakter,
1(6), 41–53.

Sari, N. M., Khoirunnisa, Fitria, D.,
Fauziah, S., Rizkia, N. P., Hoiriyah,
V. N., & Wasito, M. (2024).
Persepsi guru terhadap penerapan
Kurikulum Merdeka dalam
pembelajaran IPAS di Sekolah
Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi,
dan Pengembangan Pembelajaran
(JIEPP)*, 4(2), 202–209.

Wijayanti, D., Supriyadi, R. H.,
Ratnaningsih, A., & Habibah, R.
(2025). Penerapan pembelajaran
Pictory AI untuk meningkatkan
keterampilan menyimak kelas IV
SDN Kembangkuning.
*Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan
dan Pembelajaran*, 17(1), 110–119.